



Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam

P-ISSN : 2085-2487; E-ISSN : 2614-3275

Vol. 8, No. 4, (December) 2022.

Journal website: jurnal.faiunwir.ac.id

Research Article

Upaya Pembentukan Kepribadian Santri Baru Melalui Program Arba'in di Pondok Pesantren

Asdlori, Lufianti Wulan Mahfiroh, Muhamad Slamet Yahya

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Copyright © 2022 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

Received : Oktober 17, 2022

Revised : November 25, 2022

Accepted : December 20, 2022

Available online : December 26, 2022

How to Cite: Asdlori, Lufianti Wulan Mahfiroh, and Muhamad Slamet Yahya. 2022. "Upaya Pembentukan Kepribadian Santri Baru Melalui Program Arba'in Di Pondok Pesantren". *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 8 (4):1557-64. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v8i4.631.

*Corresponding Author: Email: asdlori@uinsaizu.ac.id (Asdlori)

Efforts to Form New Santri Personalities Through the Arba'in Program at Islamic Boarding Schools

Abstract. Islamic boarding schools have the function of providing the inculcation of good values, so that in the end these goodness can become character and personality which will be the main capital in socializing. In fact, it is not uncommon for students who have not been able to internalize these good values, so efforts are needed to facilitate the formation of students' personalities, not only in learning but also outside of class learning, including through the arba'in program. This research is included in the type of field research and is descriptive analysis in nature. The research took place at al-Hidayah Karangsucu Islamic Boarding School, Banyumas. As a result, the formation of the personality of the santri through the practice of the arba'in program is formed from routine activities such as praying in congregation, reciting dhikr, and memorizing short letters. The personality values formed from the practice of the arba'in program are the values of obedience, independence, simplicity, unity, and good morals.

Keywords: Arba'in Program, Islamic Boarding School, Morals, Santri.

Abstrak. Pondok pesantren pada tujuannya mempunyai fungsi untuk memberikan penanaman nilai-nilai kebaikan, sehingga pada akhirnya kebaikan tersebut dapat menjadi watak dan kepribadian yang akan menjadi modal utama dalam bersosialisasi. Pada faktanya, tidak jarang santri yang belum mampu

menginternalisasi nilai-nilai kebaikan tersebut sehingga diperlukan upaya-upaya untuk memudahkan pembentuk kepribadian santri, bukan saja pada pembelajaran namun juga di luar pembelajaran kelas, di antaranya melalui program arba'in. Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian lapangan (field research) dan bersifat deskriptif analisis. Penelitian bertempat di Pondok Pesantren al-Hidayah Karangsucu, Banyumas. Hasilnya, pembentukan kepribadian santri melalui pengamalan program arba'in terbentuk dari kegiatan-kegiatan rutin seperti sholat berjamaah, pembacaan dzikir, dan menghafalkan surat-suratan pendek. Nilai kepribadian yang terbentuk dari pengamalan program arba'in berupa nilai kepatuhan, kemandirian, kesederhanaan, persatuan, dan akhlak yang baik.

Kata Kunci: Program Arba'in, Pondok Pesantren, Akhlak, Santri.

PENDAHULUAN

Kepribadian merupakan keseluruhan cara individu bereaksi dan berinteraksi dengan individu lain. Dalam ilmu psikologi, *Allport* mengatakan bahwa kepribadian adalah himpunan system jiwa raga yang dinamis dalam diri individu yang ditampilkan seseorang pada kehidupannya (Khulaisie 2016). *Maslow* menyebutkan bahwa kepribadian ialah sesuatu yang positif, tumbuh, berkembang, dan dapat mengaktualisasikan dirinya (Paryontri 2018). Jadi kepribadian manusia merupakan keseluruhan sifat atau watak individu yang dapat berubah dalam merespons sesuatu.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kepribadian yaitu faktor hereditas yang berasal dari gen orang tua, faktor lingkungan yang berasal dari lingkungan tempat tinggal dan menurut perspektif islam yakni factor ruh atau ruhaniah yang terimplikasi pada kehidupan manusia yang tidak sebatas kehidupan di dunia saja. Aspek ruh ini berdampak pada bagaimana sifat seseorang lebih khusus seorang muslim dalam berkepribadian yang mengarahkan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam (Fadlullah 2021).

Kepribadian seseorang dapat dipengaruhi oleh kebiasaan yang ia lakukan, karena kebiasaan yang baik akan menumbuhkan kepribadian yang baik begitu pula sebaliknya. Kebiasaan yang baik sangat dianjurkan untuk ditanamkan pada anak sejak dini. Dalam hal ini lingkungan keluarga khususnya orang tua memiliki peran utama dalam membentuk kepribadian anak karena tugas utama dari lingkungan keluarga adalah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan (Maunah 2009). Selain itu, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membentuk kepribadian anak yakni dengan memberikan pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan non-formal.

Secara bahasa pondok berasal dari kata *Funduk* (bahasa Arab) yang berarti rumah, penginapan, ruang tidur, atau asrama sederhana. Sedangkan pesantren menurut Zamakhsyari Dhofier berasal dari kata *santri* yang mendapat imbuhan *pe* dan diakhiri dengan *an* yang berarti tempat tinggal bagi para santri (Dhofier 1986). Menurut M. Arifin yang dikutip oleh Mujamil Qomar, pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh dan diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui system pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kepemimpinan seorang atau beberapa orang kiai dengan ciri khas yang bersifat kharismatik serta independent dalam segala hal (Qomar 2002). Dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren diartikan sebagai lembaga pendidikan yang sederhana yang mengajarkan dan juga menginternalisasikan ajaran agama Islam dalam kehidupan

sehari-hari agar santrinya menjadi insan kamil sesuai dengan syariat agama Islam dan dapat diterima di masyarakat.

Sejak dulu, pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia dan memiliki kedudukan yang penting khususnya dalam penyelenggaraan pendidikan agama (Prayitno 2022). Pondok pesantren memiliki tanggung jawab dalam membentuk sikap keagamaan santrinya dan masing-masing pesantren mempunyai caranya masing-masing dalam mewujudkan tujuan tersebut (Ihsan 2021). Misalnya dengan membentuk sistem pembelajaran yang matang, metode pembelajaran yang baik, dan berbagai program unggulan yang selalu di-*upgrade* menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Artinya, setiap pondok pesantren memiliki program khusus untuk santri guna membentuk kepribadian, menanamkan akhlak, dan sebagai proses adaptasi dengan lingkungan baru.

Arba'in adalah satu kegiatan yang ada di Pesantren yakni *arba'in*, berasal dari kata *arba'un* yang berarti empat puluh. Empat puluh disini diartikan sebagai empat puluh hari, di mana dalam budaya pesantren empat puluh hari itu memiliki makna yang sakral. Istilah *arba'in* ini memiliki makna melakukan, mengistiqomahkan sesuatu selama 40 hari tanpa putus khususnya dalam hal sholat berjamaah. Program ini sedianya ditujukan untuk santri baru dengan tujuan agar dapat memudahkan santri baru untuk menyesuaikan dengan lingkungan barunya dan sebagai salah satu upaya untuk membentuk kepribadian santri. Salah satu Pondok Pesantren yang menjalankan program tersebut secara konsisten yakni Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu.

Berangkat dari fenomena di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam terkait dengan upaya-upaya pembentukan kepribadian santri baru melalui program *arba'in* dan mengetahui faktor pendukung ataupun penghambat implementasi program tersebut di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dilakukan secara langsung di lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Jenis penelitian kualitatif sering disebut sebagai penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Jane Richie mengungkapkan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berusaha menyajikan dunia sosial dan perspektifnya di dalam dunia yang mampu dilihat dari segi konsep, persepsi, perilaku, dan persoalan tentang objek yang diteliti (Moleong 2018).

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode deskriptif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (I Wayan Suwendra 2018). Sementara pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi (Anggito 2018).

Berdasarkan tempatnya, peneliti mengambil tempat di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto. Kemudian peneliti memilih informan yang dianggap mengetahui informasi yang diperlukan serta dianggap mengetahui permasalahan

yang dikaji. Informan dalam penelitian ini adalah: Pengasuh, ketua pondok, pelaksana program *arba'in*, dan santri putri Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Program *Arba'in* di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwoketo

Program *arba'in* merupakan salah satu program yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto. Program *arba'in* disebut sebagai salah satu program pembiasaan khususnya untuk santri baru. Adanya program *arba'in* ini dapat membantu santri memperoleh ketenangan dalam melakukan pembelajaran di Pondok Pesantren serta membentuk kepribadian sesuai santri yang baik.

Landasan pelaksanaan program *arba'in* di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto dilandaskan atas dasar Hadits Nabi berikut ini:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ صَلَّى لِلَّهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا فِي جَمَاعَةٍ يُدْرِكُ التَّكْبِيرَةَ الْأُولَى كُتِبَ لَهُ بِرَاءَتَانِ: بَرَاءَةٌ مِنَ النَّارِ وَبَرَاءَةٌ مِنَ التَّفَاقُ

Barang siapa yang shalat karena Allah empat puluh hari secara berjamaah tanpa ketinggalan takbir yang pertama, dicatatkan baginya dua kebebasan; kebebasan dari neraka dan kebebasan dari kemunafikan”

Program *arba'in* ini memiliki makna melakukan, mengistiqomahkan sesuatu selama 40 hari tanpa putus khususnya dalam hal sholat berjamaah. Pengambilan istilah empat puluh dilihat dari filosofi penciptaan manusia, di mana ditegaskan dalam sebuah hadits bahwa manusia sebelum ditiupkan ruh melewati proses perubahan setiap 40 hari mulai dari cairan sperma kemudian selama 40 hari dalam rahim berubah menjadi segumpal darah, selanjutnya 40 hari kemudian berubah menjadi segumpal daging, dan 40 hari kemudian saat kandungan berusia 4 bulan ditiupkan ruh dan diberi ketetapan atas amalannya, rezekinya, ajalnya, sengsaranya, dan bahagiannya. Hal ini menandakan bahwa kata 40 hari memiliki makna yang sakral.

Kegiatan dalam Program *Arba'in* di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto

Setiap program dalam pelaksanaannya pasti memiliki tujuan, sebagaimana program *arba'in*. Tujuan umum program *arba'in* ialah sebagai upaya pembiasaan untuk santri baru agar mudah beradaptasi di pondok. Kemudian memiliki tujuan khusus yang akan beriringan dengan tujuan umum tersebut. Adapun tujuan khususnya antara lain; meningkatkan ketaatan beribadah santri, membentuk kepribadian santri yang mandiri, melatih mental santri baru untuk menyiapkan diri, melatih kejujuran santri, dan mengasah kecerdasan santri dengan hafalan-hafalan.

Dalam program *arba'in* seluruh santri mengikuti kegiatan-kegiatan secara istiqomah selama 40 hari tanpa putus. Adapun kegiatan-kegiatan dalam program *arba'in* sebagai berikut:

1. Shalat lima waktu berjamaah (*subuh, dzuhur, ashar, maghrib, isya*)
Shalat lima waktu berjamaah dilakukan di masjid An-Nur yang ada di dalam lingkungan pondok secara bersama-sama dengan santri lainnya selain santri baru dalam program *arba'in*. sholat berjamaah diimami oleh ustadz atau yang biasa menjadi imam di masjid An-Nur.
2. Shalat tahajud berjamaah
Shalat tahajud dilakukan secara berjamaah, pelaksanaan sholat tahajud ini bisa dilakukan di masjid An-Nur maupun di mushola Al-Ghazali yang ada di area asrama putri. Sholat tahajud berjamaah pada santri putri Madrasah Wustho Karangsucu ini dilakukan secara berkelompok secara acak. Dan imam shalat dari santri itu sendiri maupun dari pendamping.
3. Shalat *dhuha* berjamaah
Shalat *dhuha* dilaksanakan sebelum santri Madrasah Wustho Karangsucu berangkat madrasah. Sholat *dhuha* dilakukan seperti halnya ketika melakukan sholat tahajud. Dilakukan berkelompok secara acak.
4. Membaca *wirid* atau *dzikir* setelah sholat.
Pembacaan *wirid* dilakukan setelah sholat berjamaah. Setiap santri membaca *wirid* yang ada dalam buku *arba'in* dan pembacaan *wirid* ini dipimpin oleh imam sholat.
5. Menghafalkan suratan pendek, *dzikir* dan shalawat setelah sholat
Bacaan *dzikir* atau *wirid* yang ada di buku *arba'in* wajib untuk dihafalkan oleh santri. Adapun *wirid* dan shalawat tersebut adalah *sayyidul istighfar, allahumma antassalam, dzikir fi kulli lamhatin wanafasin, lamyahthalim, shalawat dawa', shalawat haji, shalawat fatih, shalawat tibbil qulub, dan hizib barqi*.
6. Menghafalkan surat-surat pendek dan doa wajib dalam Sholat
Surat-surat pendek dihafalkan dan juga doa-doa wajib dalam sholat seperti *tahyat* dan surat Al-Fatihah.
7. Menyetorkan hafalan
Hafalan yang telah dihafalkan kemudian disetorkan kepada pendamping masing-masing.

Pembentukan Kepribadian Santri melalui Program Arba'in di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto

1. Pembentukkan Kepribadian Santri yang Patuh
Upaya yang dilakukan pondok pesantren dalam membentuk kepribadian santri yang patuh melalui program *arba'in* antara lain melalui pendekatan personal seperti memberikan motivasi, mengayomi, menegur santri yang salah, dan memberikan hal-hal positif lain. Hal ini dimaksudkan agar dapat menggerakkan hati mereka sehingga dapat dengan ikhlas mematuhi aturan pondok dan taat terhadap perintah Allah dengan *lillahita'ala*.
2. Pembentukkan Kepribadian Santri yang Mandiri
Upaya pondok pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto dalam membentuk kepribadian santri yang mandiri yakni dengan mengarahkan santri untuk melakukan kewajiban-kewajiban dalam program *arba'in*, baik sebelum pelaksanaan ataupun pasca pelaksanaan. Kemudian mematuhi aturan-aturannya,

salah satunya tidak bertemu dengan orang tua dengan maksud untuk membentuk kepribadian santri yang mandiri dan tidak bergantung dengan orang tua.

3. Pembentukan Kepribadian Santri yang Sederhana

Upaya dalam program *arba'in* ini yaitu dari pengasuh sendiri memberikan wejangan-wejangan kepada santri baru ketika soan pertama kali dengan cara memberikan gambaran tentang kehidupan pondok yang nanti akan dijalani. Selanjutnya, untuk santri pelajar khususnya terdapat sistem pemberian uang saku dengan menggunakan voucher yang otomatis nanti pengeluaran mereka akan dibatasi dan tertata setiap harinya. Ketentuan lain yakni terdapat aturan bahwa orang tua tidak boleh mengirimkan apapun untuk anaknya selama menjalani program *arba'in* dengan maksud untuk membentuk kesederhanaan santri dengan menerima apa yang ada di pondok pesantren dengan ikhlas dan *legowo*.

4. Pembentukan Kepribadian Santri yang Penuh Persaudaraan (*Ukhuwah Islamiyah*)

Pada dasarnya upaya pondok pesantren Al-Hidayah Karangsucu dalam membangun jiwa ukhuwah Islamiyah santri melalui program *arba'in* ini sangat beragam. Mulai dari membangun jiwa ukhuwah melalui sholat berjamaah yang disimbolkan dengan mukena yang mereka pakai dengan warna yang sama, saling bantu-membantu dalam melaksanakan program *arba'in* agar semuanya bisa lulus dengan baik, membentuk kelompok-kelompok *arba'in* yang diisi oleh beberapa santri supaya mereka bisa saling memotivasi, dan pembelajaran akhlak penanaman nilai bahwa manusia itu tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan dari orang lain.

5. Pembentukan Kepribadian Santri yang Ber-akhlak al-Karimah Sesuai dengan Rasulullah Saw

Peneliti mengamati dalam program *arba'in* di pondok pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto telah berperan dalam penanaman akhlak santri sesuai dengan sifat-sifat keteladanan Nabi Muhammad SAW. Peneliti menemukan dari program *arba'in* tersebut keteladanan Rasulullah yang terbentuk pada santri yaitu sidiq (jujur) yakni dilatih dengan kejujuran mereka dalam mengisi buku *arba'in* terkait sholat jamaah. Amanah (dapat dipercaya) yakni dilatih untuk menjadi orang yang amanah, misalnya menghafal bacaan dzikir dan sholawat yang ada di buku *arba'in*. Fatonah (cerdas) yakni dengan memberi hafalan-hafalan dzikir dan sholawat serta doa-doa yang dibaca dalam sholat dan surat-surat pendek. Dari pendamping juga berupaya untuk memberi arahan pada santri agar bisa menghafal dengan mudah sehingga kecerdasannya dapat terasah.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Arba'in di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto

Dalam pelaksanaan setiap program, tentu saja terdapat faktor-faktor pendukung dan penghambat yang turut serta dihadapi sehingga diperlukan identifikasi mendalam terhadap keduanya (Pridayani 2022). Kesalahan dalam menangani faktor yang ada, berakibat pada gagalnya pelaksanaan sebuah program. Oleh sebab itu, berkaitan dengan pelaksanaan program *arba'in* penting untuk diketahui faktor yang mendukung dan menghambat, dengan tujuan agar pelaksanaan

program dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun dan lebih mudah dalam mencapai tujuan program *arba'in* di Pondok Pesantren al-Hidayah Karangsucu.

Di antara faktor pendukung dan penghambat pada dasarnya dapat diketahui bersumber dari dua faktor utama, yakni faktor internal dan eksternal. Faktor pendukung pelaksanaan program *arba'in* terdiri dari faktor internal yakni faktor yang bersumber dari diri sendiri berupa pengaruh psikologis dari orangtua sehingga mempunyai semangat yang tinggi dalam menuntut ilmu, selain juga tingkat ketaatan yang tinggi masih dimiliki sebagian besar santri baru. Peneliti mengamati apabila santri mempunyai semangat dan tekad kuat untuk menjalankan program *arba'in* dengan baik, maka semuanya akan berjalan dengan lancar. Sementara faktor eksternal yakni pengaruh dari luar diri santri, baik berasal dari lingkungan keluarga ataupun lingkungan pesantren. Termasuk yang paling penting dalam kaitannya dengan faktor pendukung dilihat dari sisi eksternal adalah berasal dari pengasuh dan orangtua dalam memberikan dukungan untuk terlaksananya program *arba'in*.

Adapun faktor penghambat yang harus dihadapi dalam pelaksanaan program *arba'in* di Pondok Pesantren al-Hidayah Karangsucu dapat dianalisis dalam dua faktor. Faktor internal datang dari pribadi setiap santri, yakni latar belakang dan kemampuan yang berbeda dari masing-masing santri, khususnya terdapat perbedaan kualitas pemahaman dari santri yang sebelumnya pernah mendapatkan pendidikan di pesantren dan belum. Sementara faktor eksternal yang dapat diketahui yakni lingkungan pesantren berupa kelalaian dari pembimbing dan pendamping program yang tidak bisa selalu dapat mengamati perkembangan pelaksanaan program *arba'in* secara intensif, selain juga alasan kelalaian santri yang tidak jarang melakukan pelanggaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya pondok pesantren dalam pembentukan kepribadian santri melalui program *arba'in* termuat dalam kegiatan-kegiatan dan kebiasaan-kebiasaan yang ada di dalamnya yakni meliputi kegiatan shalat tahajud berjamaah, shalat lima waktu berjamaah, shalat dhuha, menghafalkan dzikir dan sholawat, menghafalkan surat-surat pendek dan menyetorkan hafalan. Kemudian monitoring kegiatan-kegiatan melalui buku *arba'in* yang diberikan kepada setiap santri.

Kepribadian santri yang terbentuk melalui program *arba'in* diantaranya : 1) kepribadian santri yang patuh yaitu dapat mematuhi peraturan-peraturan yang ada di dalam program *arba'in* maupun di pondok; 2) kepribadian santri yang mandiri dalam menjalani kehidupan di pondok; 3) kepribadian santri yang sederhana dalam menerima keadaan di pondok; 4) kepribadian santri yang memiliki kesadaran ukhuwah Islamiyah dalam hidup bersama di pondok dengan sesama muslim; 5) kepribadian santri yang memiliki akhlakul karimah sesuai dengan keteladanan nabi, dalam hal ini terdapat tiga sifat yang menjadi keteladanan yaitu *sidiq*, *amanah*, dan *fathonah*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi & Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1986. *Adisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai (II)*. Depok: LP3ES.
- Fadlullah, Irfan. 2021. *Ngembangan Kepribadian Pada Anak Menurut Agama Islam (Studi Pemikiran Abdullah Nasih Ulwan)*. Bogor: Gue Pedia.
- I Wayan Suwendra, Wendra. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan Dan Keagamaan*. Bandung: Nila Cakra.
- Ihsan, Mahlil Nurul. 2021. "Islamic Boarding School Culture Climate in Forming The Religious Attitude of Islamic Students in Modern and Agrobusiness Islamic Boarding Schools." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 4. <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/nzh.v4i2.1492>.
- Khulaisie, Rusdiana Navlia. 2016. "Hakikat Kepribadian Muslim , Seri Pemahaman Jiwa Terhadap Konsep." *Jurnal Reflektika* 11.
- Maunah, Binti. 2009. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Cet. XI. Bandung: PT Remaja Rosdakarya*. PT Remaja Rosdakarya. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1133305>.
- Paryontri, Ramon Ananda. 2018. "Kepribadian Islami Dan Kualitas Kepemimpinan." *Unisia* 37. <https://journal.uui.ac.id/Unisia/article/view/10499>.
- Prayitno, Musthofa Aji. 2022. "Implementation of Agriculture Education As a Means of Character Education At Al-Mutawakkil Islamic Boarding School Ponorogo." In *Annual International Conference on Islamic Education for Students (AICOIES 2022)*. Salatiga: UIN Salatiga.
- Pridayani, Melinda. 2022. "Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Terhadap Siswa." *Jurnal An-Nuha* 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/annuha.v2i2.188>.
- Qomar, Mujamil. 2002. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*. Edited by Erlangga. Jakarta.

P-ISSN : 2085-2487

E-ISSN : 2614-3275

<https://jurnal.faiunwir.ac.id>

Risalah

Jurnal Pendidikan dan Studi Islam

Volume 8, No. 4, December 2022

Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam is published by the Faculty of Islamic Studies Wiralodra University Indonesia. Focus of **Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam** is on publishing original empirical research articles and theoretical reviews of Islamic education and Islamic Studies. The empirical research includes studies on the implementation of Islamic education in educational Islamic institution while theoretical study covers historical studies, expert finding and Islamic education content analysis from al-Qur'an and Hadist.

Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra
Jln. Ir. Juanda Km 3 Indramayu Jawa Barat Indonesia
www.faiunwir.ac.id